# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *(Research and*  
*Development).* Penelitian dan pengembangan *(research and development)* merupakan metode penalitian yang menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018: 407).

### 2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Prastowo (2015:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelahaan implementasi pembelajaran.

Pendapat lain juga dikemukakan Abidin (2014), bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa agar mencapai kompetensi dasar yang diinginkan.

Selain itu jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai) Depdiknas, 2006:3. Atas dasar definisi ini bahan ajar dapat didefinisikan sebagai perangkat fakta, konsep, dan prosedur yang disusun untuk memudahkan proses pengajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diminati

secara khusus maupun bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (Mulyasa 2006).

Bahan ajar sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Bahan ajar harus dikuasai dan dipahami oleh siswa karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pusat kurikulum dan pembukuan mengelompokkan buku menjadi dua, yaitu buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Buku bahan ajar merupakan salah satu buku nonteks pelajaran. Bahan ajar dikembangkan dari kompetensi inti dan kemampuan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Kompetensi dasar dalam kurikulum dianalisis unsur-unsurnya dan dijabarkan menjadi sub kompetensi, selanjutnya diuraikan berdasarkan buku sumber yang ada. Uraian materi pembelajaran berisikan butir-butir materi yang penting (key concept) yang harus dipelajari siswa atau dalam bentuk uraian secara lengkap seperti yang terdapat dalain buku-buku pelajaran perlu diidentifikasikan atau ditentukan dengan tepat karena setiap materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda.

Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individu peserta didik dapat tercipta dengan baik melalui bahan ajar yang memang dikembangkan secara khusus. Peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar yang terdokumentasi secara apik melalui informasi yang konsisten.

Kegiatan pembelajaran yang maksimal memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing-masing peserta didik. Bagi mereka yang mungkin memiliki daya kecepatan belajar, dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Adapun peserta didik yang lain memiliki kelambanan belajar dapat mempelajari secara beralang-ulang Disinilah peran bahan ajar menjadi lebih fleksibel karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing peserta didik.

Peserta didik menggunakan taktik belajar yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan baik melalui bahan ajar. Jadi, pentingnya bahan ajar mencakup tiga elemen penting (1) sebagai reperentasi sajian guru,dosen, dan instruktur, (2) sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik. (Suhartati dalam Yaumi,2013:247) mengatakan, kedudukan bahan ajar antara lain:

1. Membantu dalam belajar secara perorangan atau individual.
2. Memberikan keleluasaan penyajian pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang.
3. Rancangan bahan ajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia perorangan.
4. Memudahkan proses belajar mengajar dengan pendekatan sistem.
5. Memudahkan belajar karena dirancang atas dasar pengetahuan tentang manusia.

### 2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Prastowo (2015:24-26) secara garis besar fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai substansi yang seharusnya dijabarkan kepada siswa, sedangkan bagi siswa adalah sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

1. **Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikala.**
2. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendalian proses pembelajaran (dalam hal ini siswa bersifat pasif) artinya hanya sebatas menerima pengetahuan dan belajar sesuai dengan kecepatan siswa dalam belajar
3. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
4. **Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual**
5. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
6. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
7. Sebagai bahan penunjang media pembelajaran individual lainnya.
8. **Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok**
9. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara member informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
10. Sebagai bahan pendukung bahan ajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok. Dapat dinyatakan bahwa fungsi pembelajaran individual cocok dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi, yaitu sebagai bahan ajar yang terintegrasi dengan proses pembelajaran individu dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi. Selain itu, sebagai informasi tentang pembelajaran secara mandiri sebagai bahan ajar pendukung bahan ajar utama.

### 2.1.3 Karakteristik Bahan Ajar

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul belajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya.

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh direktorat guruan menengah kejuruan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, *yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari,2013:2).

1. ***Self instructional*** yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter self instructional, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
2. ***Self Contained*** yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi, sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
3. ***Stand alone (berdiri sendiri)*** yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain, artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
4. ***Adaptive*** yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
5. ***User Frendly*** yaitu setiap bahan instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi, bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari,2013.2).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar yang mampu membangun siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut!

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan tugas dan sejenisnya.
3. Kontekstual yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan sejenisnya.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari,2013:3).

### 2.1.4 Jenis-jenis Bahan Ajar

Majid (2011:74), bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 1) bahan ajar cetak, 2) bahan ajar dengar (audio), 3)bahan ajar pandang dengar (audiovisual), dan 4) bahan ajar interaktif.

1. **Bahan Ajar Cetak**
2. **Handout** yaitu bahan tertulis yang disiapkan guru untuk memperkaya pengetahuan siswa. Handout dapat diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai siswa.
3. **Buku** yaitu bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan Buku sebagai bahan ajar adalah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.
4. **Modul** yaitu sebuah buku yang ditulis denagn tujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan atau tanpa guru. Modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan lain-lain.
5. **Foto/gambar** yaitu bahan ajar yang dirancang dengan baik, agar setelah melihat gambar tersebut siswa dapat melakukan sesuatu/menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.
6. **Model** yaitu penggunaan model sebagai bahan ajar memberikan makna yang hampir sama dengan aslinya sehingga, mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya.

Dari uraian di atas banyak terdapat jenis-jenis bahan ajar salah satunya adalah buku. Menurut Kamidjan (2004:57), ada banyak teknik untuk mengukur keterbacaan suatu teks bacaan. Dari sekian banyak teknik mengukur keterbacaan, Grafik Fry yang paling sesuai dipergunakan untuk mengukur keterbacaan buku teks karena, menunjukkan tingkatan kelas, mudah digunakan, sudah memiliki penyesuain untuk teks berbahasa Indonesia. Harjasujana dan Mulyati (1997:123) mengahasilkan penelitian berupa penyesuaian Grafik Fry untuk teks bahasa Indonesia.

Buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud maksud dan tujuan instruksional. Buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di kelas dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar dalam bidang tersebut dan dilengkapi sarana pengajaran yang sesuai.

### 2.1.5 Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Husen dkk (1998,219-220), bahan yang terkandung di dalam buku teks harus memenuhi beberapa kriteria yaitu tersusun logis dan sistematis, menyediakan latihan yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik, merangsang aktivitas peserta didik, dan mengandung kekinian (up to date). Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada pendidik sebagai tenaga profesional.

Menurut Husen dkk (1998,219-220), bahan yang terkandung di dalam buku teks harus memenuhi beberapa kriteria yaitu tersusun logis dan sistematis, menyediakan latihan yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik, merangsang aktivitas peserta didik, dan mengandung kekinian (up to date).

Buku teks yang baik ialah (1) menarik minat peserta didik atau pemakainnya, (2) member motivasi kepada peserta didik, (3) memuat ilustrasi yang menarik bagi para pemakainya, (4) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan peserta didik, (5) berhubungan erat dengan pelajaran lain. (6) menstimulasi atau merangsang aktivitas pribadi peserta didik, (7) menghindari konsep-konsep yang samar dan tidak biasa agar tidak membingungkan pembacanya, (8) mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas sehingga dapat menjadi sudut pandang yang jelas dan tegas sehingga dapat menjadi sudut pandang para pemakainnya yang setia, (9) member pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, dan (10) menghargai perbedaan-perbedaan pribadi peserta didik.

Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum, sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya menambah atau memperdalam isi kurikulum.

Mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari makalah-makalah, media massa, internet, dan lain-lain, namun demikian kalaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri, bagi siswa seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, maka dari itu maka guru perlu membuat bahan ajar agar menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain-lain.

Bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan: karakteristik sasaran selain, lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat latar belakang keluarga dan lain-lain. Oleh karena itu, bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

## 2.2 Pengertian Bahasa

Menurut Gorys Keraf (1997:1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang di hasilkan 0leh alat ucap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Menurut Gorys Keraf, secara umum bahasa memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain.
2. Bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.
3. Bahasa sebagaialat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.
4. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang memengaruhi pandangan dan sikapnya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan bahasa persatuan bagi masyarakatnya. Bahasa Indonesia juga memiliki aturan dan standar dalam pengunaanya. Bahasa Indonesia diresmikan ke dudukannya sebagai Bahasa Negara pada 18 Agustus 1945 dalam Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah Bahasa Indonesia (Bab XV, Pasal 36). Adapun fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara meliputi:

1. Bahasa resmi negara Indonesia,
2. Bahasa pengantar dalam pendidikan,
3. Alat penghubung tingkat nasional,
4. Alat pengembangan pengetahuan dan teknologi.

### 2.2.1 Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan (Parera, 1989: 16). Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan di wilayah negara Indonesia dan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan (Jos Daniel Parera, 1989: 16).

Pengertian Bahasa Bahasa Daerah Bahasa daerah merupakan aset berharga suatu bangsa.Akan tetapi, paradigma masyarakat abad 21 menilai bahwa bahasa asing memiliki prestise lebih tinggi dibandingkan bahasa nasional dan bahasa daerah. Dengan kata lain, bahasa daerah berada di prioritas ketiga dalam penggunaannya setelah bahasa nasional dan bahasa asing. Masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing dalam berkomunikasi.Penutur bahasa asing juga dinilai lebih berpendidikan dan memiliki strata sosial lebih tinggi.Begitu pula sebaliknya, penutur bahasa daerah dinilai memiliki strata sosial di bawah penutur bahasa nasional dan bahasa asing.

Dalam suatu wilayah dimungkinkan hidupbeberapa variasi bahasa secara berdampingan sehingga bentuk interaksinya cenderung bersifat alih kode dan campur kode. Hal tersebut terjadi akibat masyarakat tuturnya berbahasa secara multilingual. Aktivitas komunikasi dalam masyarakat multilingual tidak lagi hanya berkiblat pada budaya setempat. Akibatnya, peran bahasa daerah seperti bahasa bengkulu, dan lainnya tidak menjadi prioritas utama dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam komunikasi sosial terbatas, seperti keluarga dan masyarakat seetnis. Bahasa yang dimiliki oleh suatu masyarakat tutur dan bahasanya selalu memiliki variasi. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa bahasa yang hidup dalam masyarakat selalu digunakan dalam peran-peran sosial para penuturnya.Peran-peran sosial itu berkaitan dengan berbagai aspek sosial psikologis yang kemudian dirinci dalam bentuk komponenkomponen tutur.Adanya fenomena pemakaian variasi bahasa dalam masyarakat tutur dikontrol oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan situasional. Di sisi lain, bahasa daerah merupakan kekayaan suatu masyarakat. Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai citra suatu masyarakat yang berdikari dalam kehidupan.

Bahasa daerah memuat kearifan suatu masyarakat pula.Ada nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa daerah.Oleh sebab itu, Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai cerminan suatu masyarakat tuturnya.Bahasa daerah warisan yang leluhur bagi masyarakat.Indonesia sebagai bangsa multikultural juga dikenal memiliki banyak bahasa daerah.

Tercatat tidak kurang dari 748 bahasa daerah di Indonesia.Akan tetapi, eksistensi penutur bahasa daerah dari masa ke masa kian berkurang.Kondisi tersebut selaras dengan era global dan modernisasi.Komunikasi secara global akhirnya didominasi dengan bahasa internasional atau bahasa asing. Bahkan, berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terdapat 139 bahasa daerah yang terancam punah.

Pemertahanan bahasa daerah menjadi salah satu fenomena sekaligus langkah yang muncul di tengah polemik pergseseran bahasa daerah. Baik pemertahanan maupun pergeseran bahasa menjadi dua sisi mata uang.Keduanya hadir secara bersamaan.Artinya, terjadinya fenomena kebahasaan tersebut merupakan akibat dari hasil kolektif pilihan bahasa (language choice). Pilihan bahasa diartikan sebagai hasil dari proses memilih suatu bahasa yang dilakukan oleh masyarakat bahasa atau penutur multibahasawan. Artinya, penutur tersebut menguasai dua bahasa atau lebih sehingga dapat memilih bahasa yang digunakan dalam tindak tutur melalui variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan modern telah menggerus eksistensi bahasa daerah.Akan tetapi, adanya pemertahanan bahasa daerah juga menjadi langkah strategis dan efektif dalam membendung kondisi yang memprihatinkan tersebut. Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam upaya megonservasi atau melestarikan bahasa daerah sebagai aset budaya bangsa.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa pergeseran bahasa terjadi manakala masyarakat pemakai bahasa memilih suatu bahasa baru untuk mengganti bahasa sebelumnya. Dengan kata lain, pergeseran bahasa terjadi karena masyarakat bahasa tertentu beralih menuturkan bahasa lain, biasanSya bahasa yang dominan dan berprestise.Kemudian bahasa tersebut digunakan dalam ranah pemakaian bahasa yang lama.Sementara itu, pemertahanan bahasa dalam masyarakat bahasa tetap menggunakan bahasabahasa secara kolektif atau secara bersama-sama dalam berbagai ranah pemakaian tradisonal.

Secara umum pemertahanan bahasa dedefinisikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan pengunaan bahasa secara kolektif oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya.Lebih lanjut, Fasold juga menyatakan bahwa pemertahanan bahasa ini merupakan kebalikan atau sisi yang berlainan dari pergeseran bahasa. Artinya, sebuah komunitas memutuskan untuk mengganti bahasa yang telah digunakannya atau memilih bahasa lain sebagai ganti bahasa yang telah digunakannya. Salah satu langkah dalam mempertahankan bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan.Pendidikan merupakan gerbang pertama dan utama dalam mempersiapkan generasi masa depan.

Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan merupakan langkah strategis jangka panjang dalam upaya megonservasi atau melestarikan bahasa daerah sebagai aset budaya bangsa.Istilah pemertahanan bahasa selalu dikaitkan dengan pergeseran bahasa. Pemertahanan bahasa muncul akibat adanya pergeseran bahasa.Dua hal ini menjadi salah satu kajian dalam ilmu sosiolinguistik.Pemertahanan bahasa merupakan sebuah upaya mempertahankan bahasa agar terus digunakan di dalam suatu masyarakat bahasa.

Dengan upaya ini, diharapkan suatu bahasa tidak mengalami kepunahan. Pemertahanan bahasa dapat dilakukan oleh penutur multibahasa. Multibahasawan dapat menggunakan pemilihan bahasa dalam melakukan pemertahanan bahasa.Pemertahanan bahasa diartikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan pengunaan bahasa secara kolektif atau guyub oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya.Lebih lanjut, dinyatakan pula bahwa pemertahanan bahasa ini merupakan kebalikan atau sisi yang berlainan dari pergeseran bahasa. Sebuah komunitasmemutuskan untuk mengganti bahasa yang telah digunakannya atau memilih bahasa lain sebagai ganti bahasa yang telah digunakannya.

* 1. Fungsi Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pendidikan

Pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan memiliki beberapa fungsi. Fungsi pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan yaitu 1) mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa daerah; 2) mempersiapkan penutur bahasa daerah di masa depan; dan 3) melestarikan budaya bangsa.

* 1. Mencegah Pergeseran dan Kepunahan Bahasa Daerah

Pemertahanan bahasa daerah melalui pendidikan memiliki fungsi untuk mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa.Bahasa yang terus menerus bergeser memiliki potensi untuk punah.Oleh sebab itu, bahasa daerah perlu dipertahankan dan dilestarikan agar tidak punah.Kepunahan suatu bahasa ditandai dengan tidak adanya penutur bahasa tersebut. Gejala awal kepunahan suatu bahasa ditandai dengan pergeseran suatu bahasa.Kepunahan bahasa yang disebabkan oleh pergeseran bahasa (language shift) juga dipengaruhi oleh interferensi bahasa.Interferensi bahasa yang terjadi secara sporadis dapat menyebabkan pergeseran suatu bahasa. Apabila hal ini berlangsung secara guyub dan dalam waktu yang cukup lama, pergeseran bahasa tidak dapat dihindari.Oleh sebab itu, pemertahanan bahasa menjadi salah satu langkah menjaga kepunahan bahasa daerah yang disebabkan oleh pergeseran bahasa.Dengan demikian, pergeseran bahasa tidak berlangsung secara sporadis, guyub, dan berkelanjutan.

* 1. Mempersiapkan Penutur Bahasa Daerah di Masa Depan Pendidikan

Menjadi salah satu investasi jangka panjang suatu bangsa.Oleh sebab itu, langkah strategis dalam mempertahankan suatu bahasa daerah dapat dilakukan melalui pendidikan. Penutur bahasa daerah di masa depan dapat dipersiapkan melalui pendidikan saat ini. Apabila sekolah mempersiapkan dengan baik penutur bahasa daerah di masa depan, bahasa daerah tidak akan mengalami pergeseran. Dalam hal ini, penggunaan bahasa daerah di sekolah dapat dilakukan secara proporsional.Ada pembagian yang jelas antara penggunaan bahasa daerah, nasional, dan internasional atau asing. Penutur bahasa daerah di masa depan perlu dipersiapkan sejak dini. Apabila penutur bahasa daerah tidak dipersiapkan dengan baik sejak dini, jumlah penutur bahasa daerah akan berkurang. Padahal, untuk terus melestarikan suatu bahasa perlu dilestarikan penuturnya.Kepunahan suatu bahasa tidak terjadi secara tibatiba. Akan tetapi, hal itu terjadi akibat kepunahan penuturnya.Kepunahan tersebut terjadi akibat suatu bencana yang mengakibatkan kerusakan besar pada suatu komunitas, atau pergeseran bahasa yang berlangsung secara terus menerus.

* 1. Melestarikan Budaya Bangsa

Pemertahanan bahasa daerah merupakan bagian dari pelestarian budaya bangsa.Bahasa merupakan kekayaan yang luhur suatu bangsa.Oleh sebab itu, pergeseran atau bahkan kepunahan bahasa daerah merupakan bencana besar bagi suatu bangsa. Terdapat kerugian budaya dalam fenomena pergeseran dan kepunahan bahasa. Di sisi lain, tidak sedikit bahasa daerah yang mulai punah. Perlu adanya pemertahanan bahasa daerah sebagai wujud konservasi/pelestarian budaya bangsa.Dengan demikian, budaya bangsa sebagai kekayaan yang luhur dapat dijaga dari masa ke masa.Melestarikan suatu budaya dan bahasa merupakan kewajiban bersama suatu bangsa. Oleh sebab itu, bahasa yang menjadi salah satu kekayaan luhur bangsa perlu terus dijaga dan dilestarikan. Proses konservasi budaya dan bahasa tidak dapat dilakukan secara insidental. Namun, proses ini harus dilakukan secara berkala dan guyub.Artinya, proses konservasi bahasa dan budaya tidak dapat dilakukan oleh suatu komunitas saja.Akan tetapi, hal ini harus dilakukan oleh siapa saja yang merasa memilikinya. Melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah, bahasa dan budaya dapat dikonservasi dengan baik sebagai warisan masa depan. Kedudukan bahasa daerah yaitu penunjang bahasa nasional, sumber bahan pengembangan bahasa nasional, bahasa pengantar pada tingkat pernulaan disekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa indonesia dan mata pelajaran lain. Sedangkan fungsi daerah yaitu lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, sarana perhubungan didalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah, bahasa daerah dapatdigunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan tertentu.

### 2.2.2 Penggunaan Bahasa Daerah

Mansyur (2021: 4) menyatakan bahwa sikap positif bahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indoensia sesuai dengan kaidah bahasa dan sesuai dengan situasi kebahasaan. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia terdapat pada seseorang yang mempunyai rasa bangga terhadap bahasanya sebagai penanda jati diri. Pateda (1987: 26) menyatakan bahwa seseorang dikatakan bersikap positif apabila derajat kecenderungannya bertindak dengan meningkat terhadap penggunaan bahasanya. Perilakunya mencerminkan rasa tanggung jawab, rasa memiliki, sikap menghormati, dan berkemauan untuk membina dan mengembangkan bahasanya tersebut.

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan juga sebagai aktivitas memakai atau menggunakan sesuatu dalam hal ini adalah bahasa daerah Sedangkan bahasa daerah adalah bahasa tradisional disebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan, bahasa daerah juga dikatakan sebagai bahasa ibu karena merupakan bahasa pertama seorang anak.

Bahasa daerah yaitu sebuah bahasa yang digunakan pada suatu negara yang memiliki kawasan lebih kecil daripada negara tersebut. Bahasa daerah berbeda dengan bahasa suatu negara, bahasa daerah hanya dipergunakan oleh sebagian warga saja yaitu oleh warga yang menduduki wilayah tersebut bahasa daerah juga dikatakan juga sebagai bahasa ibu karna merupakan bahasa pertama seorang anak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah adalah suatu cara atau pemakaian bahasa disuatu tempat atau daerah tertentu yang menjadi warisan turun temurun dan ciri khas dari suatu daerah tersebut.

### 2.2.3 Fungsi Bahasa Daerah

Berkaitan dengan fungsi bahasa, Keraf (2004: 3) mengatakan bahwa bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan alat mengadakan kontrol sosial.

Bahasa daerah berfungsi: lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, Sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pengembangan serta pendukug kebudayaan daerah, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu. (Solihin Manan: 8).

Fungsi Bahasa Daerah Di Indonesia terdapat berbagai provinsi yang terpencar dari sabang sampai marauke, yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri.Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Adapun fungsi-fungsi bahasa daerah adalah sebagai berikut:

* + 1. Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan dan amanat kepada orang lain.
    2. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan-penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.
    3. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.
    4. Fungsi entertainment adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahawa point 1) dan 2) adalah fungsi bahasa daerah yang tepat dalam proses pembelajaran, sebagai guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada orag lain atau siswa. Kemudian untuk menjelaskan suatu perkara atau keadaan siswa ketika tidak memahami apa yang guru sampaikan.

### 2.2.4 Bahasa Daerah Pada Anak-Anak

Menurut pendapat Miftahul Jannah (2022:14), Bahasa yang digunakan anak-anak umumnya dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi masing-masing anak. Anak dari kalangan ekonomi yang baik orang tuanya membiasakan mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mereka juga sangat memperhatikan perkembangan bahasa pada anak-anaknya. Sedangkan pada anak yang keadaan sosial ekonominya rendah orang tua mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan bahasa anak-anaknya dan pada umumnya mereka menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

Namun ketika anak-anak tersebut sudah bergaul dengan lingkungan tempat-tempat mereka bermain bahasa mereka akan mengalami pergeseran bahasa pada anak-anak tersebut akan saling mempengaruhi. Anak yang biasa menggunakan bahasa Indonesia, bahasanya akan terpengaruh oleh bahasa daerah yang dia dapat dari teman sebayanya. Begitupun dengan anak yang biasa menggunakan bahasa daerah, bahasanya juga akan dipengaruhi oleh bahasa Indonesia yang biasa dia dengar dari teman sebayanya.

### 2.2.5 Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran

Menurut pendapat Miftahul Jannah (2022:15), Bahasa daerah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena keberadaaannya sangat dihormati oleh Negara sebagai salah satu kekayaan nasional oleh karena itu, bahasa daerah yang ada perlu dijunjung tinggi sebagai tanda rasa cinta kepada Negara.Bahasa daerah juga diharapkan diajarkan disetiap jenjang pendidikan, khususnya disekolah dasar.

Dalam bidang pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara optimal khususnya didaerah-daerah tertentu, penggunaan bahasa daerah diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran didalam kelas. Ada kalanya guru pada sekolah-sekolah tertentu masih memerlukan bahasa daerah sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajarannya.Kondisi ini umum terjadi dipendidikan dasar.Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa masih kental dipengaruhi bahasa daerah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia masih terbatas pada kosakata sederhana.

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Sebagai bahasa pengantar tingkat permulaan di kelas rendah.

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar bagi siswa guna untuk mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru sehingga dengan adanya bahasa daerah, siswa tersebut dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

1. Alat penghubung ketika menyampaikan materi dikelas

Bahasa daerah sebagai penghubung ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, ketika siswa kurang memahami materi yang diajarkan disinilah peran bahasa daerah digunakan untuk memperjelaskan dan mempermudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

1. Sebagai bahasa pendukung bahasa nasional

Ketika proses pembelajaran berlangsung ada kalanya siswa tidak memahami kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran, maka dengan adanya bahasa daerah sebagai bahasa pendukung diharapkan memperlancar proses pembelajaran.

1. Sebagai penarik minat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Bahasa daerah dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa yang pemula biasanya lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari daripada bahasa Indonesia, disinilah biasanya siswa lebih tertarik dan semangat ketika seorang guru menggunakan bahasa daerah karena bagi siswa pemula bahasa daerah sendiri lebih mudah dipahami

### 2.2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kedudukan dan fungsi bahasa indonesia, baik itu sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara, sangat strategis bagi kelangsungan bangsa dan negara indonesia serta dalam kehidupan warga secara individual. Bahasa indonesia mendukung seluruh aktivitas disemua segi kehidupan bangsa dan warga negara indonesia. Tidak berlebihan pula apabila dikatakan bahasa indonesia merupahkan salah satu pilar kehidupan bangsa dan negara indonesia.

Penguasaan bahasa indonesia yang baik oleh seseorang merupahkan keharusan dalam memperoleh berbagai kesempatan untuk mempertinggi kualitas kehidupannya. Penguasaan kecakapan berbahasa indonesia sangat penting. Pendidikan disekolah merupahkan jalur yang sangat efektif dalam upaya tersebut. Wujud penguasaan bahasa indonesia disekolah, adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia.

Hakikat pembelajaran bahasa adalah belajar bahasa dan belajar sastra. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi dan belajar sastra berarti belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kecakapan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia, baik secara lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia indonesia. Kecakapan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengakses situasi multiglobal lokal yang berorintasi pada keterbukaan dan kemasadepanan. Siswa terbuka terhadap beragam informasi yang hadir disekitar mereka dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan siswa akan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak terlepas dari lingkungannya.

Tujuan Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia,

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa indonesia sebagai bahsa pemersatu (nasional) dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacammacam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memilki kemampuan menggunakan bahasa indonesiauntuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.

Bahasa indonesia adalah bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa indonesia. Apabila bahasa indonesia sebagai unsur dari sistem negara tidak lagi mampu memberikan ke enam (6) fungsi tersebut, maka akan terjadi guncangan pada sistem sosial-budaya indonesia. Bahasa indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa, memberikan suatu aturan buku dalam berbahasa dan untuk saling mengerti.Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi.Teoriteori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Pembelajaran selalu dikaitkan dengan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri.

## 2.3 Penggunaan Media

Media pembelajaran yang akan dibahas ini mengikuti taksonomi Leshin dan kawan-kawan (1992), yaitu:

1. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pelajar.
2. Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Tek berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat meracang yaitu konsistensi, format, organisasim daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan cetakan warna merah. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena membuat kata itu sulit dibaca.
3. Media berbasis visual (image) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.bentuk visual dapat berupa a) gambar representasi, seperti gambar lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang diantara unsur-unsur dalam isi materi, d) grafik, seperti tabel, grafik, dan chart (bagan)yang menyajikan gambar kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.
4. Media berbasis audio visual Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan utuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan stayboard yang memerlukan banyak persiapan, rancangan dan penelitian

### 2.3.1 Pemamfaatan Media Film Sebagai Media Pembelajaran

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna untuk bermanfaat terutama untuk:

* 1. Mengembangkan fikiran dan pendapat para siswa.
  2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
  3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
  4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

### 2.3.2 Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak dan mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancangsecara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda.

## 2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitan yang pernah dilakukan, tetapi memiliki pembahasan yang sama. Adapun yang telah melakukan penelitian ini sebelumnya seperti penelitian dalam Skripsi Astuti Rahman (2016) yang berjudul “Pengaruh Bahsa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik” Dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Subagiharti (2022) yang berjudul “Kajian Semiotik Pragmatik Deiksis Dan Budaya Pada Film Tarung Sarung” dari Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, yang berjudul “Pengembangan Penggunaan Bahasa Daerah Dengan Menggunakan Media Film Tarung Sarung Oleh Archie Hekagery Pada Siswa SMA Kelas X Di Sekolah MA Taruna Teknik Al-Jabbar”. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka teoritis merupakan pendukung dari sebuah penelitian. Kerangka teoritis mencakup sejumlah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam Pengembangan Bahasa Gaul Dengan Menggunakan Media Film Tarung Sarung. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam pembahasan penelitian. Mengingat pentingnya hal tersebut maka teori-teori yang mendukung haruslah sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Agar seseorang dapat Mengembangan Bahasa Gaul Dengan Menggunakan Media Film Tarung Sarung. Berikut dijelaskan dalam bentuk sketsa.

Pengajaran Bahasa Indonesia

Kondisi Awal

Guru Belum Pernah Menggunakan Media Audia Viusal

Tindakan Kelas

Menggunakan Media Audio Visual Dengan Memutar Film Tarung Sarung

Hasil

Kondisi Akhir

Pengembangan Penggunaan Bahasa Daerah Dengan Menggunakan Media Film *Tarung Sarung*

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

## 2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan setiap hipotesis perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Peneliti mengungkapkan pendapat bahwa Terdapat “Pengembangan Penggunaan Bahasa Daerah dengan Menggunakan Media Film Tarung Sarung Pada Siswa SMA Kelas X Di Sekolah MA Taruna Teknik Al-Jabbar Tahun Pembelajaran 2022-2023”.